

INOVASI PEMBELAJARAN ONLINE DI ERA PANDEMI COVID-19 MENGUNAKAN MEDIA AUDIO DAN VIDIO

A. Zaenal Arifin

Universitas Negeri Malang, zaenalarifin.1807416@students.um.ac.id

Abstract

Online learning is being used due to the Covid-19 pandemic. This situation then causes changes in the learning patterns carried out. Teachers are required to innovate in carrying out teaching and learning activities so that students can still carry out learning amid the pandemic. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive design. The data in this study came from primary data and secondary data. Data collection used questionnaires and interviews conducted online to triangulate data. Learning using audio and video media has the advantage of being flexible, practical, creative, easily accessible anywhere and anytime, and can explain subject matter quite well in online learning. The implications of this research finding can be a support for online learning studies in the Covid-19 pandemic era on a broader scale in promoting good and innovative learning

Keywords: Learning, Online Learning, Learning Media

How to cite: Arifin, Z. (2020). Inovasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Audio dan Vidio. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki sifat yang dinamis menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Perubahan tatanan kehidupan manusia akan menentukan perubahan dalam pendidikan. Perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat meliputi nilai, sikap, dan perilaku dalam masyarakat (Rusdiana, 2014). Pendidikan akan mengikuti perubahan sosial yang terjadi di masyarakat agar membentuk individu yang cerdas, mandiri, dan terampil. Inovasi dibutuhkan dalam pendidikan agar proses pembelajaran tetap diterima oleh masyarakat. Inovasi adalah penyampaian pengetahuan atau penemuan baru dalam masyarakat (Bungin, 2007). Inovasi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk pemecahan permasalahan dalam dunia pendidikan yang mencakup komponen sistem pendidikan. Inovasi dalam pendidikan dapat berupa bentuk atau sebuah sistem. Inovasi pendidikan dapat berupa produk media yang digunakan dalam

proses pembelajaran, sedangkan sistem dapat berupa metode yang digunakan pengajar (Rusdiana, 2014).

Perubahan yang terjadi di masyarakat seluruh dunia saat ini disebabkan dengan adanya persebaran virus covid-19 yang sudah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Perubahan tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dari bidang ekonomi, sosial, pemerintah, dan pendidikan. Pemerintah menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya untuk mencegah rantai penyebaran covid-19, termasuk kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan tersebut dibuat dalam Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, yang berisi anjuran untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Dewi, 2020). Aktivitas belajar dan pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional dengan bertatap muka, harus digantikan dengan pembelajaran online.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tidak harus berada di satu tempat yang sama (Holmberg, 2005). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan sepenuhnya (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan pembelajaran di kelas (*blended*). Proses pembelajaran yang berubah ini tentu memberikan berbagai dampak dalam pendidikan baik di di sekolah maupun di perguruan tinggi. Salah satunya yaitu kesiapan dari guru atau dosen untuk menyampaikan pembelajaran maupun siswa atau mahasiswa yang menerima pelajaran, selain itu juga tantangan dalam inovasi pada proses pembelajaran agar tidak membosankan.

Pembelajaran online dapat digunakan sebagai alat mengembangkan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi (Dewi, 2020). Tetapi, keberhasilan dalam inovasi pembelajaran ini bergantung pada karakteristik peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memiliki kesulitan dalam proses pembelajarannya (Nakayama M, 2007). Kesuksesan dalam pembelajaran *online* ditentukan oleh karakteristik siswa dan lingkungan yang mendukung. Pembelajaran jarak jauh memerlukan strategi dan persiapan yang matang dengan melihat keefektifan media dan metode pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan bertujuan untuk implementasi penggunaan audio dan video pembelajaran sebagai inovasi dalam proses pembelajaran jarak jauh guna menyikapi pembelajaran di masa pandemi covid –19. Sasaran dalam penelitian ini adalah proses

pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui media tersebut akan dianalisis bagaimana media audio dan video pembelajaran dapat menghubungkan jarak dan waktu dalam proses pembelajaran online di perguruan tinggi.

METODOLOGI

Metode penelitian deskriptif yang digunakan pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena– fenomena yang ada berupa karakteristik, aktivitas, maupun perbedaan suatu fenomena dengan fenomena lainnya (Gayatri, 2013). Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan (Hasan, 2002). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terhadap pola pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh PIPS Universitas Negeri Malang pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Data yang dikumpulkan diolah melalui tahap editing, coding, tabulating, dan penarikan kesimpulan. Tahap ini membantu peneliti dalam menyimpulkan jawaban atas efektifitas perlakuan yang diterima oleh subjek selama mengikuti pembelajaran online ditengah pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran yang dianggap cocok digunakan saat masa pandemi covid– 19 karena dapat mencegah rantai penyebaran covid– 19. Proses pembelajaran jarak jauh juga dilaksanakan di perguruan tinggi saat ini. Menurut (Tirziu & Vrabie, 2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semula pembelajaran, bimbingan skripsi, maupun kegiatan akademik lainnya dilakukan dengan cara konvensional atau tatap muka kini harus menyesuaikan dengan keadaan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Istilah lain dalam pembelajaran jarak jauh adalah *distance learning*, *online learning*, *e-learning*, dan daring. Pembelajaran tersebut memberikan tantangan baru terhadap pengajar maupun peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memerlukan beberapa komponen seperti mahasiswa, dosen, dan teknologi agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik (Tirziu & Vrabie, 2015). Teknologi berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Teknologi digunakan sebagai media untuk menjembatani mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Tentu saja, media tersebut tidak terlepas dari

kontribusi alat– alat digital yang wajib dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran *online* perlu didukung dengan perangkat– perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *tablet*, maupun laptop yang mempunyai akses internet untuk kemudahan mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan perangkat *mobile* tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Penerapannya pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi memiliki beberapa dampak. Dampak dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh dapat berupa positif dan negatif. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, dinyatakan bahwa:

Sebenarnya, Pembelajaran yang sedang digunakan sekarang untuk melakukan proses belajar dan pembelajaran ketika covid – 19 ini mempunyai dampak yang positif yaitu kita sebagai mahasiswa dapat belajar dan berkreasi dengan media – media pembelajaran yang sangat bervariasi. Tetapi, kendalanya adalah banyak yang masih asing dan perlu banyak belajar. Apalagi, PJJ ini memerlukan dukungan jaringan yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pendapat lain dari narasumber mengemukakan bahwa Pembelajaran jarak jauh ini terkadang menimbulkan kebosanan apabila tidak diimbangi dengan media pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu media merupakan tantangan tersendiri yang harus dipersiapkan oleh dosen maupun mahasiswa agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disediakan atau dipakai dalam pembelajaran dapat memicu minat belajar mahasiswa. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang disiapkan oleh lembaga pendidikan. Media pembelajaran tersebut tentunya memperhatikan sasaran pengguna dan perkembangan zaman (Jirana, Nur, & Nurmiati, 2015).

Salah satu media pembelajaran yang digunakan solusi untuk menjembatani pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid – 19 saat ini yaitu media audio atau *Podcast*. *Podcast* berasal dari dua kata yaitu *Ipod* dan *brodcasting*, yang mempunyai arti berupa media yang berisi audio yang digunakan untuk meningkatkan daya kreatif dan imajinatif pendengarnya (Ho, Chou, & Fang, 2016). Media *Podcast* merupakan sebuah materi yang berbentuk audio atau video yang tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke komputer atau media pemutar baik secara berbayar maupun gratis (Fadilah, Yudhapramesti, & Aristi, 2017).

Podcast merupakan salah satu media yang berfungsi untuk mendengarkan audio yang berasal dari smartphone android, komputer, maupun laptop (Asmi, Dhita, & Supriyanto, 2019). *Podcast* juga dapat diartikan sebagai media yang berfungsi untuk merekam audio sesuai dengan skenario yang telah dibuat agar pembaca dapat terbawa dengan suasana saat membacanya. Materi yang disediakan melalui media *Podcast* lebih memudahkan mahasiswa untuk mengunduh dan mengakses materi tersebut dan memberikan gambaran sebelum mahasiswa memulai melakukan diskusi (Copley, 2007).

Konsep pembelajaran melalui media audio sendiri sebenarnya sudah biasa dilakukan sejak dulu. Perbedaannya, dulu media pembelajaran berbasis audio dilakukan dengan memanfaatkan sarana radio. *Podcast* dan radio memang mempunyai konsep yang hampir sama, tetapi mereka sebenarnya berbeda (Putri & Irwansyah, 2020). Perbedaan radio dan *podcast* yaitu radio merupakan media audio bersifat analog dan tidak membutuhkan akses internet dalam penggunaannya, dan pendengar hanya bisa mendengarkan siaran radio sesuai dengan jadwal – jadwal khusus yang sudah disediakan. Sedangkan *podcast* yaitu media audio yang bersifat digital dan disediakan oleh platform daring tertentu agar pendengar bisa mengunduh berbagai materi yang diinginkan. Media *podcast* sendiri membutuhkan akses internet dalam penggunaannya (Phillips, 2017). Saat ini *Podcast* yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dapat didukung dengan berbagai aplikasi. *Podcast* dapat direkam secara manual melalui *handphone* kemudian disebar kepada mahasiswa agar bisa diakses, maupun dapat melalui aplikasi yang mendukung penggunaan *podcast* seperti *Spotify*, *Anchor*, *Google Podcast*, *Podbean*, atau dapat melalui *website*. Dalam pengimplementasiannya di pembelajaran perguruan tinggi, *podcast* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa di perguruan tinggi yang menggunakan media *Podcast*, didapatkan hasil sebagai berikut. Kelebihan media *podcast* dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Media *podcast* merupakan salah satu media yang bersifat praktis dan *fleksibel*. Media *podcast* tidak terikat dengan waktu dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Mahasiswa dapat menggunakan media *podcast* dengan mudah untuk mendengarkan materi – materi dan juga materi tersebut dapat didengarkan secara berulang– ulang sehingga mahasiswa dapat semakin memperdalam pemahaman tentang materi tersebut.
2. Media *podcast* merupakan media yang menyesuaikan dengan *trend* masa kini. *Podcast* dapat diakses melalui aplikasi – aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa saat ini seperti *spotify* salah satunya. Sehingga, mahasiswa sudah tidak merasa asing lagi dengan media *podcast* dan dapat dengan mudah menggunakannya.

3. Media *podcast* merupakan media kreatif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kemampuan *public speaking* yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar dan berlatih teknik berbicara melalui mendengarkan dan mengaplikasikan *podcast* dalam kegiatan – kegiatan akademik seperti presentasi.

Kekurangan media *podcast* dalam proses pembelajaran yaitu tidak adanya visual yang ditampilkan dalam *podcast* sehingga terdapat beberapa dari mahasiswa yang merasa kurang dalam memahami materi yang hanya berbentuk audio saja saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Materi *podcast* yang disediakan di platform daring tentunya membutuhkan akses internet sehingga terdapat beberapa mahasiswa yang mengeluhkan hal tersebut disebabkan karena tempat tinggalnya yang terbatas akan koneksi jaringan.

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang digunakan sebagai solusi yang cukup efektif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Video dianggap sebagai bahan ajar non cetak yang memuat berbagai informasi yang lugas karena dapat berhadapan secara langsung dengan siswa, serta video dipercaya mampu menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran (Ahamd, 2007). Video saat ini bukan hanya berperan sebagai hiburan saja, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran (Fadhli, 2016). Penggunaan video sebagai media pembelajaran merupakan media yang memuat audio serta visual yang berisi pesan pembelajaran berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori aplikasi, serta prosedur yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu materi pelajaran (Riyana, 2007). Media pembelajaran dengan video mempunyai kemungkinan besar untuk mudah diingat dan dipahami karena tidak hanya ditangkap atau diterima oleh satu indra manusia (Zaenal, 2012) saja. Oleh karena itu, dengan keterbatasan jarak dan waktu, media video pembelajaran ini sering digunakan dalam proses belajar dan mengajar pada pembelajaran jarak jauh.

Implementasinya media video di perguruan tinggi bisa dikembangkan dengan berbagai model dan variasi. Mulai dari video sederhana, video teks bergerak, video presentasi pembelajaran, sampai video berbasis animasi yang memuat materi pelajaran. Video pembelajaran tidak hanya disusun oleh dosen sebagai sarana penyampaian materi saja, tetapi juga disusun oleh mahasiswa sebagai media dalam melakukan presentasi, diskusi, maupun sarana laporan tugas. Video pembelajaran dapat dibuat sendiri melalui berbagai aplikasi maupun diperoleh dari media sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi memberikan berbagai pendapat yaitu:

1. Merupakan media yang efektif saat pendidikan jarak jauh karena konsepnya yang memuat audio dan visual sehingga hampir sama dengan pembelajaran tatap muka di kelas.
2. Video Pembelajaran mampu untuk melatih berpikir secara logis, konkret, kreatif, dan realistis.
3. Video pembelajaran bersifat fleksibel karena mudah diakses di mana saja dan kapan saja.
4. Kekurangan dalam media pembelajaran berupa video yaitu memerlukan akses dengan kuota yang cukup banyak.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar dan mengajar dalam perguruan tinggi mengalami perubahan disebabkan karena adanya pandemi covid-19. Perubahan tersebut terletak pada kegiatan pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka di lingkungan kampus sekarang harus dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran jarak jauh membutuhkan inovasi terhadap media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Contoh media yang sesuai yaitu *podcast* dan video pembelajaran. *Podcast* berasal dari dua kata yaitu *Ipod* dan *broadcasting*, yang mempunyai arti berupa media yang berisi audio yang digunakan untuk meningkatkan daya kreatif dan imajinatif pendengarnya. Sedangkan video pembelajaran yaitu media yang memuat audio serta visual yang berisi pesan pembelajaran berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori aplikasi, serta prosedur yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu materi pelajaran. Penerapan *podcast* dan video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi memberikan berbagai pendapat. Audio dan video pembelajaran merupakan media yang *fleksibel*, praktis, kreatif, mudah diakses di mana saja dan kapan saja, serta dapat menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik dalam pembelajaran jarak jauh. Tetapi, kedua media tersebut sama-sama membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya.

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih diberikan kepada penyelenggara Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia kampus Serang 2020. Harapannya semoga artikel ini dapat memberikan pemahaman baru terkait inovasi media pembelajaran jarak jauh dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan tidak membosankan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamd, A. K. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Asmi, A. R., Dhita, A. N., & Supriyanto. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Ssumatera Selatan. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3 (1), 1-10.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Copley, J. (2007). Audio and video podcast of lectures for campus-based student: production and evaluation of student use. *Innovation in Education and Teaching International* 44 (4), 387 - 399.
- Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Vol 2 (1)*, 55 - 61.
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribus Konten Audio. *Kajian Jurnalisme 1 (1)*.
- Gayatri, W. (2013). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Princing Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal Emba Vol 1(4)*, 1817-1823.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ho, C. B., Chou, Y. D., & Fang, H. V. (2016). Technology Adoption of Podcast in Language Learning : Using Taiwan and China as Examples. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning Technology*, 6(1), 1-13.
- Holmberg, B. (2005). *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg: Bibliotheks-und Informationssystem der. Carl von Ossietzky Universität Oldenburg.
- Jirana, Nur, S., & Nurmiati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Sainifik Vol 1(2)*.

- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning, Vol 5(3)*, 1.
- Phillips, B. (2017). Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. *IAFOR Journal of Education, 5(3)*, 157–171.
- Putri, N. R., & Irwansyah. (2020). PODCAST: Potensi Dan Pertumbuhannya di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 11*, 1-11.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman pengembangan media video*. Jakarta: P3ai UPI.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tirziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). Education 2.0: E-learning method. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, 376-380*.
- Zaenal, A. (2012). Tesis. Pengembangan Media Video Pembelajaran IPA tentang Kemagnetan pada kelas IX SMPN 1 Mojowarno Jombang.